

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pemerintah Indonesia merupakan Negara yang sedang berkembang perekonomiannya. Negara yang dikelola oleh pemerintah mencakup dana yang cukup besar jumlahnya. Pertanggungjawaban atas penggunaan dana untuk penyelenggaraan pemerintahan seharusnya didukung dengan suatu pengawasan yang cukup andal guna menjamin pendistribusian dana yang merata pada semua sektor publik sehingga efektivitas dan efisiensi penggunaan dana bisa dipertanggungjawabkan. Auditor pemerintah terdiri dari Inspektorat Jendral Departemen, Satuan Pengawas Intern (SPI) di lingkungan lembaga Negara dan BUMN/BUMD, Inspektorat Wilayah Propinsi (Itwilprop), Inspektorat Wilayah Kabupaten/ Kota (Itwilkab/Itwilkot), Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) yang merupakan lembaga pemeriksa eksternal yang independen. Standar audit sektor publik secara garis besar mengacu pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang berlaku di Indonesia. Standar umum kedua (SA seksi 220 dalam SPAP, 2001) menyebutkan bahwa “Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor“.

Standar ini mengharuskan bahwa auditor harus bersikap independen (tidak mudah dipengaruhi), karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum.

Kualitas hasil kerja berhubungan dengan seberapa baik sebuah pekerjaan diselesaikan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Untuk auditor, kualitas kerja dilihat dari kualitas audit yang dihasilkan yang dinilai dari seberapa banyak auditor memberikan respon yang benar dari setiap pekerjaan audit yang diselesaikan (Tan dan Alison, 1999 dalam Parasayu).

Beberapa peneliti sudah melakukan penelitian dalam beberapa waktu tahun yang lalu. Maburri (2010) melakukan penelitian tentang kualitas audit di lingkungan pemerintah daerah dengan judul “Analisis factor-faktor yang mempengaruhi kualitas hasil audit di lingkungan pemerintah daerah”. Kemudian Badjuri (2012) juga melakukan penelitian yang sama dengan judul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hasil pemeriksaan audit sector publik”. Sementara itu, Arianti (2014) juga melakukan penelitian dengan judul “pengaruh integritas, obyektifitas, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit di pemerintahan daerah”. Kemudian Parasayu (2014) juga melakukan penelitian dengan judul “Analisis factor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit internal”. Kemudian Alim, dkk (2007) juga melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap kualitas dengan etika auditor sebagai variabel Moderasi”. Dan kemudian Fahdi (2012) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas, Kompetensi, dan Motivasi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan”.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dapat diketahui beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas hasil audit diantaranya independensi, obyektivitas, pengalaman, pengetahuan integritas, dan etika audit . Suatu kombinasi yang optimal atas kelima variabel tersebut akan memaksimalkan informasi mengenai kualitas hasil audit. Sehingga dapat meningkatkan meningkatkan kualitas hasil audit di lingkungan pemerintah daerah.

Independen berarti auditor tidak mudah dipengaruhi. Auditor tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Menurut Pusdiklatwas BPKP (2005), Auditor yang independen adalah auditor yang tidak memihak atau tidak dapat diduga memihak, sehingga tidak merugikan pihak manapun. Dalam Arens dan Mark S Beasley (2004) menyatakan nilai auditing sangat bergantung pada persepsi publik akan independensi yang dimiliki auditor. Semakin independen seorang auditor maka dia akan semakin obyektif dalam melakukan audit.

Obyektifitas Dalam pasal 1 ayat (2) Kode Etik Akuntan Indonesia mengamanatkan: bahwa setiap anggota harus mempertahankan integritas dan obyektifitas dalam melaksanakan tugasnya. Dengan mempertahankan integritas, ia akan bertindak jujur, tegas, dan tanpa pretensi. Dengan mempertahankan obyektifitas, ia akan bertindak adil, tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu atau kepentingan pribadinya, sehingga semakin tinggi tingkat obyektifitas auditor maka semakin baik kualitas audit. Obyektivitas yang tinggi akan mengikuti dengan sendirinya dengan pengalaman yang diperoleh seorang auditor.

Pengalaman kerja, Menurut Loehoer (2002), pengalaman merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui berhadapan dan berinteraksi secara berulang-ulang dengan sesama benda alam, keadaan, gagasan, dan penginderaan. Untuk membuat audit judgement, pengalaman merupakan komponen keahlian audit yang penting dan merupakan faktor yang sangat vital dan mempengaruhi suatu judgement yang kompleks, Auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan atribusi kesalahan lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman, sehingga dapat mempengaruhi kualitas audit, Libby dan Trotman dalam Jurnal Maksi Vol 1 (2002:5), seorang auditor profesional harus mempunyai pengalaman yang cukup tentang tugas dan tanggung jawabnya. Pengalaman auditor akan menjadi bahan pertimbangan dan pengetahuan yang baik dalam mengambil keputusan dalam tugasnya.

Dalam SPAP 2001 tentang standar umum, menjelaskan bahwa dalam melakukan audit, auditor harus memiliki keahlian dan struktur pengetahuan yang cukup. Adapun secara umum ada 5 pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang auditor (Kusharyanti, 2003), yaitu : (1) Pengetahuan pengauditan umum, (2) Pengetahuan area fungsional, (3) Pengetahuan mengenai isu-isu akuntansi yang paling baru, (4) Pengetahuan mengenai industri khusus, (5) Pengetahuan mengenai bisnis umum serta penyelesaian masalah. Menurut Brown dan Stanner (1983) dalam Mardisar dan Sari (2007), perbedaan pengetahuan di antara auditor akan berpengaruh terhadap cara auditor menyelesaikan sebuah pekerjaan. Seorang auditor yang mempunyai pengetahuan yang baik maka akan membentuk integritas yang baik.

Integritas auditor, Sunarto (2003) dalam Sukriah, Akram dan Inapty (2009) menyatakan bahwa integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip.

Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan Independensi, Obyektivitas, Pengalaman, Pengetahuan dan Integritas. Penelitian-penelitian tersebut ternyata ada perbedaan hasil dari ke-5 variabel tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Alim (2010) dan Fahdi (2012) menemukan bukti empiris bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian Mabruhi (2010), Badjuri (2012), dan Parasayu (2014) menguji pengaruh independensi terhadap kualitas audit dan hasilnya tidak signifikan yang berarti independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian Mabruhi (2010), Arianti (2014), dan Parasayu (2014) menyatakan bahwa obyektifitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit di lingkungan pemerintahan daerah, sedangkan penelitian Badjuri (2012) dan Fahdi (2012) menyatakan bahwa obyektifitas berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas audit di lingkungan pemerintahan daerah.

Hasil penelitian Mabruhi (2010) dan Parasayu (2014) menyatakan bahwa pengalaman berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit di lingkungan pemerintahan daerah, sedangkan penelitian Badjuri (2012) dan Fahdi (2012) menyatakan bahwa pengalaman berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas audit di lingkungan pemerintahan daerah.

Hasil penelitian Mabruhi (2010) dan Badjuri (2012) menyatakan bahwa pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit di lingkungan pemerintahan daerah, Sedangkan penelitian Parasayu (2014) menyatakan bahwa pengetahuan berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian Badjuri (2012), Mabruhi (2010), Arianti (2014), dan Parasayu (2014) menyatakan bahwa integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit di lingkungan pemerintahan daerah. Sedangkan penelitian Fahdi (2012) menyatakan bahwa integritas tidak berpengaruh signifikan.

Selain beberapa faktor tersebut, faktor etika audit juga berpengaruh terhadap kualitas hasil audit internal. Etika menjadi penting sebagai perilaku pribadi dalam menjalankan profesionalisme setiap tindakan dan saat ini auditor menjadi sorotan tajam masyarakat. Secara umum etika didefinisikan sebagai nilai-nilai tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh suatu golongan tertentu atau individu, Etika pada dasarnya berkaitan erat dengan moral yang merupakan kristalisasi dari ajaran-ajaran, patokan-patokan, kumpulan aturan dan ketetapan baik lisan maupun tertulis. Etika yang dinyatakan secara tertulis atau formal disebut sebagai kode etik. Auditor yang beretika dalam menjalankan praktik tugasnya harus mematuhi kode etik profesi yang berlaku.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Badjuri (2012). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian dari Badjuri (2012) Menambah satu variabel etika audit, karena auditor dalam menjalankan profesinya berdasarkan standar profesi dan aturan kode etik APIP yang berlaku Selain itu Penelitian

ini dilakukan pada auditor dan pemeriksa di lingkungan pemerintahan pada Kantor Inspektorat Kota Tegal dan Kabupaten Tegal.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat ditarik rumusan masalahnya sebagai berikut:

- 1) Apakah independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit di lingkungan pemerintahan daerah kab. Tegal?
- 2) Apakah obyektifitas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit di lingkungan pemerintahan daerah kab. Tegal?
- 3) Apakah pengalaman berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit di lingkungan pemerintahan daerah kab. Tegal?
- 4) Apakah pengetahuan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit di lingkungan pemerintahan daerah kab. Tegal?
- 5) Apakah integritas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit di lingkungan pemerintahan daerah kab. Tegal?
- 6) Apakah etika audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit di lingkungan pemerintahan daerah kab. Tegal?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang ingin disampaikan dan dijelaskan adalah untuk:

- 1) Memberikan bukti empiris apakah independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit di lingkungan pemerintahan daerah Kab. Tegal.
- 2) Memberikan bukti empiris apakah obyektifitas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit di lingkungan pemerintahan daerah Kab. Tegal.
- 3) Memberikan bukti empiris apakah pengalaman berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit di lingkungan pemerintahan daerah Kab. Tegal.
- 4) Memberikan bukti empiris apakah pengetahuan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit di lingkungan pemerintahan daerah Kab. Tegal.
- 5) Memberikan bukti empiris apakah integritas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit di lingkungan pemerintahan daerah Kab. Tegal.
- 6) Memberikan bukti empiris apakah etika audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit di lingkungan pemerintahan daerah Kab. Tegal.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

- 1) Penelitian ini dapat digunakan oleh instansi pemerintah kab. Atau Kota Tegal di masa yang akan datang, sehingga dapat memberikan pelayanan

publik yang memuaskan dan juga sebagai masukan agar dalam melakukan pembinaan para pegawai khususnya para auditor juga memperhatikan faktor independensi, obyektivitas, pengetahuan, pengalaman kerja, dan integritas.

- 2) Memberikan kontribusi para akademisi untuk menambah referensi dan mendorong dilakukannya penelitian-penelitian tentang akuntansi dan audit sektor publik, memberikan kontribusi terhadap pengembangan model yang lebih kompleks dari penelitian sebelumnya, serta memberikan sumbangan bagi penelitian berikutnya.